

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Visioner

a. Pengertian Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris disebut *leadership* berasal dari kata “pemimpin” atau “*leader*”. Sedangkan dalam Islam, pemimpin disebut juga sebagai khalifah, wali, imam dan juga ulil amri. Ulil amri berarti pemimpin tertinggi, sebagaimana yang dijelaskan dalam Surat An-Nisa’ ayat 59 bahwa kedudukan ulil amri atau pemimpin sangatlah tinggi, sehingga perintah untuk mentaati pemimpin jatuh sesudah perintah Allah dan Rasul-Nya, yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S. An-Nisa’: 59)¹

¹Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. ALWAAH, 1989),

Adapun berbagai teori dan pendapat dari para ahli mengenai kepemimpinan di antaranya: Marno, menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan hubungan di mana satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk dapat bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan.² Senada dengan pendapat tersebut, Miftah Toha juga menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas dari suatu kelompok yang diorganisir untuk mencapai tujuan.³ Weber mengemukakan kepemimpinan merupakan suatu kegiatan membimbing suatu kelompok sehingga tercapailah tujuan kelompok itu yang merupakan tujuan bersama.⁴

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan satu kesatuan yang erat kaitannya. Pemimpin adalah orang yang memiliki posisi tertentu dalam sebuah hirarki organisasi. Pemimpin selalu melibatkan orang lain, dimana ada pemimpin disana pula ada pengikut yang harus dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan seseorang berperan sebagai penggerak dan penentu arah atau tujuan yang dikehendaki. Kemampuan mempengaruhi orang lain adalah inti dari sebuah kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam organisasi. Kepemimpinan adalah proses tindakan memengaruhi kegiatan kelompok dan pencapaian tujuannya. Kepemimpinan merupakan satu aspek dan ciri penting dalam sebuah madrasah. Seorang pemimpin memiliki kedudukan sebagai penentu arah yang memengaruhi kinerja dari sebuah organisasi. Kepemimpinan memengaruhi

²Marno, *Islam By Management and Leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), 37

³Miftah Toha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 75

⁴Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2000), 145

kinerja dalam sebuah organisasi itu sendiri. Bentuk kepemimpinan sebagai penunjang dari kinerja seorang pemimpin ada banyak sekali, satu diantaranya adalah kepemimpinan visioner.

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengomunikasikan/ mensosialisasikan/ mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personel.⁵

Kepemimpinan visioner merupakan kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh dengan tantangan. Kepemimpinan visioner ditandai dengan kemampuan dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga dari rumusan visinya tersebut akan tergambar sasaran apa yang hendak dicapai untuk pengembangan lembaga yang dipimpinnya.⁶

Kepemimpinan visioner salah satunya ditandai oleh kemampuan dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga apa yang hendak dicapai dari lembaga yang dipimpinnya akan tergambar secara jelas. Kepemimpinan visioner membutuhkan pemimpin yang memiliki imajinasi, pengetahuan luas, kepekaan, mempunyai pandangan kedepan serta mampu menggerakkan seluruh daya dan potensi yang sesuai dengan masa depan yang di cita-citakan bersama serta dapat dipertanggung jawabkan.⁷

Seorang pemimpin visioner harus memahami tiga hal, yaitu konsep visi, karakteristik dan unsur visi serta tujuan visi. Visi adalah rumusan dari

⁵ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 82

⁶ Aan Komariah, *Visionary Leadership*, 82

⁷ Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 480

gabungan ketiga hal, yaitu apa yang harus kita capai (*what must we attain*), apa yang harus kita punyai (*what must we have*), dan kita harus menjadi apa dimasa depan (*what must we become*).⁸ Visi adalah pemikiran ideal masa depan lembaga sebagai kunci utama dalam rangka mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik seseuai dengan apa yang di cita-citakan sebuah lembaga tertentu.

Dari berbagai definisi diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa kepemimpinan adalah segala tindakan pemimpin dalam mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan serta menggerakkan anggota kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu diantara bentuk kepemimpinan adalah kepemimpinan visioner, yaitu pemimpin yang mampu merencanakan dengan jelas apa yang hendak dicapai oleh lembaga yang dipimpinya.

b. Peran Kepemimpinan Visioner

Peranan pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga sangatlah besar dan berpengaruh terhadap maju mundurnya suatu lembaga yang dipimpinya.⁹ Peran seorang pemimpin, sangat menentukan bagaimana dan menjadi apa lembaga yang dipimpinya. Kehadiran seorang pemimpin menjadi kekuatan tersendiri dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, termasuk kepemimpinan kepala madrasah yang memiliki peran yang sangat penting. Adapun peran dari kepemimpinan adalah :

1) Peran Sebagai Penentu Arah

Pemimpin berperan sebagai penentu arah, memiliki tugas untuk menyampaikan visi, mengomunikasikannya, serta meyakinkan orang

⁸ Jansen Sinamo dan Agus Santoso, *Pemimpin Kredibel, Pemimpin Visioner Bagaimana Menjadi Pemimpin Kredibel dan Visioner di Alam Reformasi Era Global*, (Jakarta: Institute Dharma Mahardika, 2002), 162

⁹ Rusli Yusuf, *Pendiidikan dan Investasi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2011),

tentang apa yang akan dilakukan dalam usaha menuju masa depan.

2) Peran Sebagai Motivator

Pemimpin juga berperan sebagai motivator yang berperan untuk selalu menumbuhkan semangat dan motivasi dalam bekerja dan selalu berusaha dan berjuang untuk mewujudkan impian dan menjadi lebih baik.

3) Peran Sebagai Supervisor

Pemimpin sebagai supervisor bertugas untuk menyelenggarakan kegiatan supervisi dan juga pengawasan. Salah satunya yaitu mengawasi guru pada saat proses mengajar. Dari hal ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁰

4) Peran Sebagai Agen Perubahan

Berperan sebagai pelopor dan pemicu berbagai perubahan ke arah yang lebih baik dalam mengimplementasikan visi. Sebagai agen perubahan, pemimpin visioner bertanggung jawab untuk merangsang perubahan.

5) Peran Sebagai Evaluator

Kepala madrasah juga berperan sebagai evaluator, yang perlu melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pencapaian tujuan dan hasil belajar peserta didik. Hal ini berguna untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari hasil yang dicapai, dan merupakan sebagai informasi yang diperlukan guna merencanakan dan menyusun upaya peningkatan selanjutnya.

Peran seorang pemimpin menjadi kunci keberhasilan dari tercapainya sebuah kepemimpinan, termasuk dalam kepemimpinan visioner. Beberapa peran dalam kepemimpinan visioner, antara lain : penentu arah, motivator, supervisor, agen perubahan dan evaluator. Bagaimana pemimpin menjalankan

¹⁰ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 28

peran dengan maksimal akan mewujudkan visi misi lembaga sehingga mutu pendidikan akan meningkat. Kepala madrasah harus mampu melaksanakan peran tersebut karena saling berkaitan dan mempengaruhi serta tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

c. Ciri-ciri atau Karakteristik Kepemimpinan Visioner

Dengan menyebut kepemimpinan kepala madrasah, maka akan tampak karakteristik atau ciri-ciri khas kepemimpinan dari kepala madrasah. Kepemimpinan visioner salah satunya ditandai dengan kemampuan dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga akan tergambar dengan jelas tujuan apa yang hendak dicapai dari lembaga yang dipimpinnya. John Adair, mengemukakan ciri-ciri pemimpin yang berkualitas :

- 1) Memiliki integritas pribadi
- 2) Memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya
- 3) Mengembangkan kehangatan, budaya dan iklim organisasi
- 4) Memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi
- 5) Tegak dan adil dalam mengambil tindakan/kebijakan kelembagaan¹¹

Menurut Aan Komariah dan Cepi Triatna, pemimpin visioner memiliki karakteristik berikut :

- 1) Fokus pada masa depan dan mampu menyasiasi masa depan yang penuh tantangan
- 2) Menjadi agen perubahan
- 3) Menjadi penentu arah
- 4) Menjadi pelatih profesional
- 5) Membimbing ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan¹²

Oleh karena itu, dari berbagai pendapat di atas, karakteristik dari pemimpin visioner dapat kita

¹¹Aan Komariah, *Visionary Leadership*, 82

¹²Aan Komariah, *Visionary Leadership*, 81

simpulkan bahwa, pemimpin visioner harus berwawasan visioner (*future oriented*), pemikir yang strategis, berani mengambil resiko, inovatif, dapat berperan sebagai motivator dan dapat menjadi komunikator yang baik.

d. Urgensi Kepemimpinan Visioner

Kunci keberhasilan dari suatu madrasah, hakikatnya terletak pada bagaimana penampilan seorang kepala madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab dalam menggerakkan dan mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan fungsi dan peran kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW tentang kepemimpinan yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut :

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya :“Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai

pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." (HR al-Bukhari, no. 2751).

Kualitas kepala madrasah sebagai manajer sangat dipengaruhi oleh kinerja (*capability*) manajerial yang dimiliki sehingga dalam upaya memberdayakan guru dapat terwujud guru yang profesional yang selalu ingin mengaktualisasikan dalam bentuk peningkatan mutu pendidikan. Untuk menghadapi berbagai perubahan di era globalisasi, kepemimpinan visioner dibutuhkan untuk menjawab tantangan masa depan. Kepemimpinan visioner merupakan kepemimpinan yang dipandang mampu menjalankan kinerja yang adaptif karena senantiasa antisipatif terhadap berbagai perubahan di masa yang akan datang.

Kepemimpinan visioner bekerja berdasarkan pada pendalaman dan pemaknaan visi kelembagaan, yang digali dari kondisi intern lembaga dan kondisi ekstern dalam berbagai dimensi, baik politik, ekonomi, sosial, politik, budaya maupun demografis. Pemimpin visioner selalu bekerja dengan penuh perencanaan, sehingga segala konsekuensi yang mungkin terjadi dimasa depan dapat dipertimbangkan. Kepemimpinan visioner selalu semangat dan optimis dalam menghadapi situasi tersulit sekalipun, sehingga segala sesuatu yang direncanakan sangat mungkin untuk mencapai keberhasilan, termasuk dalam memajukan lembaga pendidikan terutama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Bentuk kepemimpinan dari seorang kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan dari sebuah lembaga. Kepemimpinan visioner merupakan salah satu bentuk kepemimpinan yang tepat bagi pemimpin di era globalisasi yang sarat akan perubahan seperti

sekarang ini, karena kepemimpinan visioner yang adaptif terhadap berbagai perubahan. Oleh karena itu, kepemimpinan visioner sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan dan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu adalah baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya. Secara umum, kualitas atau mutu merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan taraf kepuasan kebutuhan yang diharapkan. Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa; baik yang *tangible* maupun yang *intangible*.¹³

Masalah mutu dalam dunia pendidikan dapat berbentuk mutu lulusan, mutu pengajaran serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu tersebut, juga terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana prasarana, media, sumber belajar dan fasilitas pendidikan.¹⁴ Pada proses pendidikan, mutu pendidikan erat kaitannya dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, pembiayaan dan sebagainya. Sedangkan pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai. Prestasi tersebut dapat berupa hasil tes kemampuan akademik seperti ulangan umum, raport, dan ujian nasional sedangkan prestasi nonakademik seperti prestasi di bidang olahraga, seni ataupun keterampilan.¹⁵

¹³ Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 44

¹⁴Suprpto, dkk., *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan (Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam)*, ed. Choirul Fuad Yusuf (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), 20

¹⁵Suprpto, dkk., *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, 21

Mutu pendidikan berkaitan dengan hasil belajar. Hal tersebut, sesuai dengan pendapat Zamroni yang menyatakan bahwa umumnya kualitas pendidikan dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi yang ditunjukkan peserta didik dalam mencapai skor pada tes atau ulangan dan juga kemampuan lulusan mendapatkan dan melaksanakan pekerjaan.¹⁶

Dari pemaparan tersebut, dapat kita pahami bahwa mutu pendidikan adalah gambaran tingkat keunggulan dalam sebuah pendidikan, yang mana mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada proses dan hasil belajar.

b. Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan perlu dilakukan sehubungan dengan proses pemerataan pendidikan. Peningkatan mutu ini diarahkan pada berbagai aspek, diantaranya adalah peningkatan mutu masukan dan lulusan, proses, guru, sarana prasarana dan anggaran yang digunakan untuk menjalankan pendidikan.¹⁷ Rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor terpenting yang mempengaruhi adalah mutu proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Padahal salah satu hal yang menunjang tercapainya hasil belajar yang memuaskan adalah melalui proses belajar yang bermutu.¹⁸

Upaya peningkatan mutu menjadi hal penting sebagai jawaban dari berbagai tantangan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, pemerintah telah menetapkan peraturan pemerintah nomor 19

¹⁶Zamroni, Paradigma Pendidikan Masa Depan, Penerbit: Bigraf Publishing, 2000), 19, dikutip dalam Suprpto, dkk., *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan (Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam)*, ed. Choirul Fuad Yusuf (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), 21

¹⁷Moh. Ghufron, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 194

¹⁸ Moh Ghufron, *Filsafat Pendidikan*, 195

tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidikan”. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Sedangkan tujuan ditetapkan adalah, untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.¹⁹

Persoalan mutu adalah persoalan paling rumit dalam pendidikan. Masalah mutu sudah semestinya menjadi perhatian semua pihak. Adapun beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai sumber mutu pendidikan, di antaranya yaitu : perawatan gedung yang baik, guru yang berkualifikasi, spesialisasi, dukungan orang tua, dukungan masyarakat setempat, hasil ujian yang baik, aplikasi teknologi baru, perhatian penuh pada peserta didik, kurikulum yang seimbang dan juga kepemimpinan yang kuat.²⁰

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu langkah yang dilakukan secara terencana, yang mencakup dua strategi. *Pertama*, perencanaan jangka pendek yaitu untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa sebagai standar minimal untuk meraih tujuan pendidikan jangka panjang. *Kedua*, strategi jangka panjang yang mengarah ke tujuan pendidikan berlandaskan luas, bermanfaat, nyata dan bermakna dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.²¹

Oleh karena itu, dalam mengupayakan peningkatan mutu pendidikan hal yang mempengaruhi tingkat keberhasilannya, adalah sumber daya manusia dan sumber daya fisik. Sumber daya manusia yaitu guru, kepala madrasah, dan tenaga kependidikannya lainnya. Sedangkan, sumber daya fisik yaitu fasilitas yang mendukung

¹⁹ Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah*, 60

²⁰ Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah*, 60

²¹ Munawar Sholeh, *Politik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2005), hlm. 34

proses belajar mengajar seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, buku ajar, laboratorium dan lain sebagainya yang termasuk dalam infrastruktur fisik.

3. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan sesuatu yang urgen karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia (SDM). Dewasa ini, keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, tetapi ada pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kualitas terjamin yang memenuhi syarat dan komponen dalam pendidikan itu sendiri sesuai dengan *need of users education*. Komponen pendidikan tersebut adalah masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), tenaga kependidikan, sarana prasarana dan biaya.²²

Sistem pendidikan nasional bukan hanya dibebani oleh pekerjaan membenahi manajemen, metode, strategi pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan tetapi juga harus bersaing dengan output pendidikan dengan negara lain akibat arus globalisasi di abad 21 yang ditandai dengan iklim kompetitif yang ketat.²³ Pencapaian hasil dan tujuan yang memadai membutuhkan kemauan dan kemampuan berbagai pihak di madrasah untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Peningkatan mutu pendidikan haruslah menjadi tanggung jawab dan kewajiban pihak yang terkait di madrasah, terutama kepala madrasah.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, kepala madrasah perlu memiliki karakteristik yang dapat mendukung kinerjanya, diantaranya yaitu dapat

²²Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2017), 138

²³Iskandar Agung dan Yufriawati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2013), hlm. 84

beradaptasi dengan berbagai situasi, peka terhadap lingkungan sekitar, optimis, tegas, dapat bekerja sama, meyakinkan, mandiri, mampu mempengaruhi orang lain, energik, tekun, percaya diri, tahan stress, tanggung jawab juga berorientasi pada masa depan. Sementara keterampilan yang harus dimiliki pemimpin antara lain cerdas, terampil, kreatif, diplomatis, taktis, mampu mengorganisasi, mampu mempengaruhi dan meyakinkan serta memiliki keterampilan sosial.²⁴

Tercapainya peningkatan mutu pendidikan di madrasah itu ada di tangan kepala madrasah, karena kepala madrasah sebagai seorang pemimpin memiliki peranan untuk mengkoordinir semua komponen di madrasah agar dapat menjalankan tugasnya secara lebih optimal. Kekuatan kepemimpinan kepala madrasah menghasilkan berbagai kebijakan dan operasionalisasi kerja yang berdasarkan pada visi yang dimiliki dan dijadikan sebagai dasar pencapaian tujuan madrasah serta visi yang dijalankan secara konsisten. Dengan demikian hal penting yang memosisikan diri sebagai komponen penting yang memberikan pengaruh yang positif pada efektifitas pencapaian pendidikan yang berkualitas di era globalisasi ini adalah *visionary leadership*.

Keberhasilan tugas seorang kepala madrasah tergantung pada bagaimana kepemimpinannya. Apabila seorang kepala madrasah mampu menggerakkan, membimbing dan mengarahkan seluruh komponen yang ada di madrasah secara tepat, maka keberhasilan madrasah bisa maksimal. Oleh karena itu, kepala madrasah disamping memahami dan menguasai tentang pengelolaan madrasah yang baik, juga harus didukung dengan kepemimpinan yang mengedepankan visi dan juga berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.²⁵

²⁴Rivai Veithzal, *Islamic Leadership...*, 30

²⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 283

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang amat penting dalam mewujudkan visi misi maupun program pendidikan madrasah. Sebagai pemimpin, kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang besar, melalui bentuk kepemimpinan kepala madrasah usaha yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan madrasah secara maksimal. Dalam hal meningkatkan mutu pendidikan, juga tidak bisa lepas dari kepemimpinan kepala madrasah, dimana kepemimpinan visioner adalah satu usaha yang bisa mewujudkan hal tersebut, karena melalui kepemimpinan ini, dapat menjawab berbagai tantangan yang bisa saja muncul pada waktu yang tak terduga dan dapat diatasi dengan cermat.

B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ninuk Endah Susanti	Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Bandar Lampung	Keduanya sama-sama membahas tentang bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah/madrasah.	Peneliti membahas lebih spesifik yaitu tentang kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian Ninuk membahas bentuk kepemimpinan visioner secara luas.
2	Nur Rokhmat	Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalis	Keduanya sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah/sekolah.	Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan

		me Guru PAI di SMP N 18 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006		bukan pada profesionalisme guru PAI.
3	Munardji	Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus tentang Kepala Madrasah Sebagai Motivator dan Inovator pada MTsN Ponorogo, MTsN Tulungagung, dan MTsN Kediri II)	Keduanya membahas tentang bagaimana mutu pendidikan dalam suatu madrasah bisa meningkat.	Peneliti membahas hal yang lebih luas yaitu bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah secara menyeluruh bukan hanya pada peran kepala madrasah sebagai motivator dan inovator.

C. Kerangka Berfikir

Pada sebuah lembaga pendidikan, pemegang utama kekuasaan dan tanggung jawab terletak pada seorang kepala madrasah. Keberhasilan dari lembaga yang dipimpinnya juga tidak bisa lepas dari bagaimana bentuk kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah. Bentuk kepemimpinan yang tepat akan mendukung terwujudnya peningkatan madrasah dari berbagai aspek termasuk dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan visioner adalah salah satu bentuk kepemimpinan yang sesuai untuk diterapkan di era globalisasi ini, karena sifatnya yang adaptif terhadap berbagai perubahan. Kepemimpinan visioner kepala madrasah di MTs

NU Matholi'ul Huda berperan sebagai penentu arah dan motivator dalam melakukan pembaruan dan pembenahan sehingga dapat menjadi agen perubahan, serta menjalin kerjasama yang kuat sehingga peran tersebut dapat terwujud dengan maksimal.

Peran seorang pemimpin menjadi kunci keberhasilan dari tercapainya sebuah kepemimpinan, termasuk dalam kepemimpinan visioner. Apabila seorang kepala madrasah mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin yang visioner secara aktif dan optimal maka cita-cita dan tujuan madrasah akan tercapai dan mutu pendidikan akan mengalami peningkatan. Sehingga antara pemimpin dan kepemimpinan itu tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya karena sangat berkaitan erat. Kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin visioner, akan mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan baik secara akademik maupun nonakademik, karena karakteristik dari kepemimpinan visioner yang siap menghadapi segala perubahan yang terjadi di masa depan dan mampu melakukan penyesuaian tujuan dan sasaran MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan mengacu pada proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, mutu pendidikan dapat dikatakan meningkat apabila prestasi yang dicapai dalam waktu tertentu mengalami peningkatan baik prestasi akademik maupun nonakademik. Hal ini, bisa diwujudkan dalam program jangka panjang, baik program akademik maupun nonakademik yang dituangkan dalam kurun waktu lima tahun. Dan, program jangka pendek, dalam kurun waktu satu tahun atau disebut juga program tahunan.

Dalam Penelitian ini menjelaskan bagaimana mutu pendidikan di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dapat meningkat baik prestasi akademik maupun nonakademik melalui implementasi dari kepemimpinan visioner kepala madrasah.

Gambar. 2.1
Bagan Kerangka Berfikir

